

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Terus terjadi pengembangan pada pendidikan tinggi Islam secara berkelanjutan dan istiqamah semenjak Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin didirikan. Berdirinya ini sejak tahun 1961, dimana pendirian tersebut tidak terlepas dari kerja keras para masyarakat Amuntai dan tokoh ulama, selain itu pemerintah daerah juga mendukungnya secara penuh. Lalu sesuai kerja keras yang mereka lakukan pada tahun 1964 yaitu memperoleh restu dari pemerintah pusat untuk menjadikan Fakultas Ushuluddin menjadi negeri.

Seiring dengan perkembangannya, sesuai hasil pertimbangan untuk peningkatan efisiensi kerja dan mutu ilmiah IAIN Antasari, sehingga dilakukan pengintegrasian Fakultas Ushuluddin ke Banjarmasin lewat SK. Menteri Agama RI No: 40 Tahun 1978, 20 Mei 1978. Sesuai penerbitan SK. tersebut, maka penerimaan mahasiswa baru tidak dibenarkan lagi di Amuntai. Pelaksanaannya terjadi di Banjarmasin bergabung dengan fakultas yang lain.

Perbandingan Agama menjadi jurusan di Fakultas Ushuluddin yang paling pertama dibuka. Pembukaan jurusan yakni pada tahun 1977, dimana proses tersebut berbarengan dengan dibukanya Program Sarjana Lengkap atau kuliah tingkat doktoral tanggal 7 Pebruari 1977 di Banjarmasin. Perkembangan yang semakin

pesat juga dialami oleh fakultas ini. Ada 4 jurusan yang dikembangkan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, diantaranya:

- a. Aqidah dan Filsafat Islam
- b. Psikologi Islam
- c. Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (sebelumnya Tafsir Hadis)
- d. Studi Agama-agama (sebelumnya perbandingan agama)

Selain itu, juga ada Program Khusus Ulama di fakultas ini yaitu program unggulan (*excellence program*) untuk membina mahasiswa berkualitas dan berprestasi dimana hal itu didukung dengan pemberian Fasilitas asrama kampus (*Boarding College*) dan beasiswa bebas biaya UKT. Sifat dari pembinaan ini ialah integratif dengan berbasis pada kearifan lokal serta wawasan global untuk membentuk calon ulama yang cerdas serta intelektual muslim yang saleh dan berkompeten dalam ber-*tafaqquh fi ad-din*.

2. Lokasi Penelitian

Alamat dari kampus UIN Antasari Banjarmasin itu sendiri ada di Jl.Jendral Ahmad Yani KM. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia, Kode pos 70235.

2. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi

Sebagai pusat pengembangan ilmu keushuluddinan dan humaniora yang berakhlak dan unggul tahun 2032.

b. Misi

- 1) Mengembangkan penelitian ilmu keushuluddinan dan humaniora secara relevan dengan yang dibutuhkan masyarakat.
- 2) Melaksanakan pengajaran serta pendidikan terkait ilmu keushuluddinan dan humaniora yang berintegrasikan dengan ilmu sosial.
- 3) Menciptakan kerjasama dengan sejumlah pihak untuk pemberdayaan masyarakat.”

c. Tujuan

- 1) Menjalin hubungan baik dengan sejumlah pihak untuk pemberdayaan masyarakat sesuai kompetensi bidang ilmu keushuluddina dan humaniora.
- 2) Memperoleh penelitian ilmu keushuluddinan secara terintegrasi dengan ilmu sosial humaniora yang relevan dengan yang dibutuhkan masyarakat.
- 3) Melahirkan lulusan yang paham akan ilmu keushuluddinan yang terintegrasi dengan ilmu sosial humaniora.¹

¹ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, “<http://fuh.uin-antasari.ac.id/sejarah/>”, dalam Profil dan Sejarah (di akses Pada, 22 September 2022)

B. Tahapan Penelitian

Seluruh proses yang berkaitan dengan penyusunan skripsi sesudah melaksanakan seminar proposal skripsi peneliti sajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Tahapan Penelitian

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
25 Juni 2021	Wawancara Pendahuluan	Menghubungi via <i>Whatsapp</i>
20 Juni 2022	Menghubungi <i>professional judgment</i> (Ibu Dra. Mulyani, M.Ag)	Menghubungi via <i>Whatsapp</i>
20 Juni 2022	Menghubungi <i>professional judgment</i> (Bapak Dr. Taufik Hidayat, M.Kes.,Psikolog)	Menghubungi via <i>Whatsapp</i>
1 September 2022	Menghubungi <i>professional judgment</i> (Ibu Widiya Aris Radiani, S.Psi, M.Psi, Psikolog)	Menghubungi via <i>Whatsapp</i>
1 Juli 2022	Mendapat <i>feedback</i> dari Ibu Dra. Mulyani, M.Ag	Menghubungi via <i>Whatsapp</i>
4 Juli 2022	Mendapat <i>feedback</i> dari Bapak Dr. Taufik Hidayat, M.Kes.,Psikolog	Menghubungi via <i>Whatsapp</i>

5 Juli 2022	Mendapat <i>feedback</i> dari Ibu Widiya Aris Radiani, S.Psi, M.Psi, Psikolog	Menghubungi via <i>Whatsapp</i>
9 September 2022	Mendatangi Bapak Akbar di UTIPD untuk meminta data jumlah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di FUH UIN Antasari Banjarmasin	Secara langsung menemui ke kantor UTIPD
16 September 2022	Menyebarkan <i>try out</i> skala penelitian	<i>Google Form</i>
21 September 2022	Responden <i>try out</i> terpenuhi	Mencek via <i>google form</i>
22 September 2022	Uji validitas dan reliabilitas	SPSS <i>Statistics 25</i>
29 September 2022	Melakukan penyebaran kuesioner penelitian dengan responden mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di FUH UIN Antasari Banjarmasin	<i>Google Form</i>

29 Oktober 2022	Responden terpenuhi	Mencek via <i>google form</i>
-----------------	---------------------	-------------------------------

C. Hasil Uji Instrumen

Peneliti dalam pengujian validitas instrumen akan terlebih dahulu menyebarkan instrumen penelitian dari skala kebersyukuran pada 31 orang mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Peneliti pada konteks ini menguji coba instrumen skala kebersyukuran, yaitu guna mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan pada skala resiliensi akademik peneliti menggunakan skala dari Ucha Febrianchi Wibowo dalam skripsinya yang berjudul “Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi”, yang mana sudah teruji valid dan reliabilitasnya.

Sebelum melakukan uji instrumen, peneliti telah menyusun skala kebersyukuran, yang kemudian dikonsultasikan dan diperiksa oleh *Professional Judgment*. Ada 3 orang *Professional Judgment* pada penelitian ini diantaranya Bapak Dr. Taufik Hidayat, M.Kes.,Psikolog, Ibu Dra. Mulyani, M.Ag dan.Ibu Widiya Aris Radiani, S.Psi, M.Psi, Psikolog.

1. Uji Validitas

Ukuran yang memperlihatkan kesahihan instrumen penelitian yaitu arti dari uji validitas. Rumus yang dipakai peneliti dalam pengujian validitas yaitu *korelasi pearson* atau *korelasi product moment*, dibantu program *IBM SPSS Statistic* versi 25. Pedoman yang dipakai dalam pengujian ini yaitu sesuai nilai rhitung dan nilai

rtabel, untuk nilai rtabel bisa dilihat dari nilai df, untuk $df = n-2$ ($n =$ total responden). Sementara nilai rhitung dari *corrected* item total *correlation*. Uji ini memperoleh keputusan yaitu apabila rhitung \geq rtabel dan nilainya positif, maka indikator itu valid. Sementara bila rhitung $<$ rtabel atau nilainya negatif, maka indikator itu tidak valid.²

a. Uji Validitas Skala Kebersyukuran

Berdasarkan teori syukur menurut Al-ghazali, Peneliti mempergunakan skala kebersyukuran yang disusun sendiri oleh peneliti dengan berpacu pada tiga aspek yaitu ilmu, hal ihwal (keadaan), dan amal perbuatan. Sesuai hasil uji validitas instrumen dengan rumus *product moment* bertaraf signifikansi 5% dilihat dari rtabel = 0,355. Apabila rhitung nilainya \geq rtabel maka butir dari instrumen itu valid. Sebanyak 43 item diberikan pada 31 partisipan, butir item yang valid adalah 29 item serta 14 butir item yang dinyatakan gugur. Untuk item yang gugur yaitu nomor 3, 6, 7, 8, 10, 16, 18, 19, 23, 24, 26, 34, 35 dan 40. Berikut adalah tabel *blueprint* setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 4. 2 Kebersyukuran Setelah *Try Out*

No.	Aspek	Indikator	Favorable		Unfavorable		Total
			Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1	Ilmu	Memahami kenikmatan yang diberikan	1, 2, 5	3, 6, 7	4	-	7
		Memahami Allah Swt sang pemberi nikmat	9	-	-	8, 10	3

² Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 64.

		Memahami perantara pemberi nikmat atas kekuasaan-Nya	11,13, 14	-	12,15	16	6
2	Hal ihwal (keadaan)	Merasa kegembiraan	17	18, 23, 24	20,21, 22,25	19, 26	10
		Membuat semakin tunduk dan dekat dengan Allah Swt	28,29	-	27	-	3
3	Amal Perbuatan	Adanya niat berbuat baik	30,32,	-	31,33	-	4
		Mengakui kenikmatan secara lisan	36,38	34, 35	37	-	5
		Memanfaatkan kenikmatan yang diberikan Allah dalam jalan kebaikan	42	40	39,41, 43	-	5

b. Uji Validitas Skala Resiliensi Akademik

Sesuai teori resiliensi akademik menurut Cassidy, dengan berpacu pada tiga aspek yaitu ketekunan, merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan dan pengaruh negatif dan respons emosional. Peneliti mempergunakan skala resiliensi akademik yang disusun oleh Ucha Febrianchi Wibowo dari skripsinya yang berjudul “Resiliensi Akademik Mahasiswa yang Sedang Menempuh Skripsi”. Setelah dilakukan pengujian validitas oleh Ucha Febrianchi Wibowo dengan rumus *product moment* bertaraf signifikansi 5% dilihat $r_{tabel} = 0,388$. Apabila rhitung nilainya $\geq r_{tabel}$ maka butir dari instrumen itu valid. Didalam skala tersebut terdapat 23 item yang dinyatakan valid setelah dilakukan *try out*. Berikut adalah tabel *blueprint* setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 4. 3 Resiliensi Akademik Setelah *Try Out*

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	UF	
1.	Ketekunan	Tidak mudah menyerah	4,8,10,16		9
		Fokus pada rencana dan tujuan	2,13,17,30	15	
2.	Merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan	Menyadari penyebab ketika mengalami kesulitan	18,22,27,29		8
		Mencari bantuan atau solusi	20,21,24,25		
3.	Pengaruh negatif dan respon emosional	Mengontrol emosi	23	6,12	6
		Optimis		7,19,28	

2. Uji Reliabilitas

Ketetapan alat dalam mengukur apa yang diukur yaitu arti dari reliabilitas alat ukur. Hal itu berarti, kapan pun alat itu dipakai hasilnya akan tetap sama. Pedoman pengujian reliabilitas sesuai nilai α , yang mana variabel itu reliabel jika mempunyai Cronbach Alpha (α) > 0,7.³ Uji reliabilitas ini dilakukan dengan dibantu program *IBM SPSS* versi 25. Hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kebersyukuran dan Resiliensi Akademik

Skala	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kebersyukuran	29 item	0,890	Reliabel
Resiliensi Akademik	23 item	0,896	Reliabel

³ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 75.

Pada tabel 4.3 dilihat bahwasanya selepas dilakukan uji reliabilitas dengan dibantu program *IBM SPSS* versi 25. Uji reliabilitas pada skala kebersyukuran menghasilkan nilai 0,890 dan skala resiliensi akademik dengan nilai 0,896 dikatakan reliabel sebab lebih besar dari nilai 0,7.

D. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

1. Gambaran Responden Penelitian

Peneliti menjadikan mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang sedang mengerjakan skripsi sebagai responden pada penelitian ini. Dalam mengambil data dilaksanakan lewat *google form* yang disebar secara *online*. Setelah skala penelitian disebar, diperoleh 187 orang responden sebagai sampel dengan deskripsi umum sesuai jenis kelamin, jurusan dan angkatan.

Tabel 4. 5 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	61	33%
Perempuan	126	67%
Total	187	100%

Sesuai tabel 4.4 memperlihatkan jumlah responden mahasiswa laki-laki ada 61 orang (33%) sementara untuk sampel yang berjenis kelamin perempuan ada 126 orang (67%).

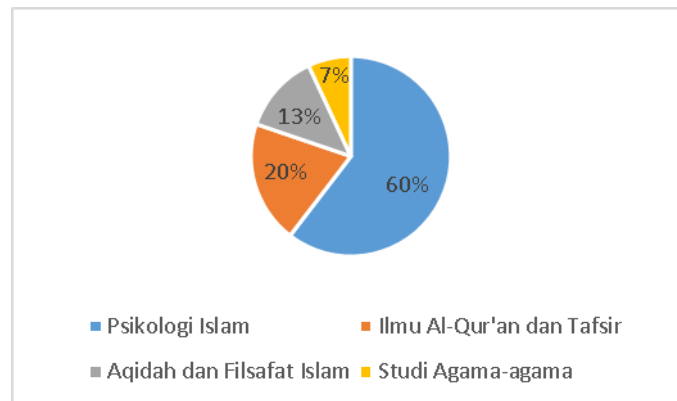


Gambar 4.1 Diagram responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 6 Data Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
Psikologi Islam	113	60%
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	37	20%
Aqidah dan Filsafat Islam	24	13%
Studi Agama-agama	13	7%
Total	187	100%

Sesuai tabel 4.5 terlihat bahwasanya ada 4 jurusan yang berbeda dari 187 orang mahasiswa di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Responden dari jurusan Psikologi Islam sebanyak 113 orang (60%), Ilmu Al-qur'an dan Tafsir sebanyak 37 orang (20%), Aqidah dan Filsafat Islam sebanyak 24 orang (13%), dan Studi Agama-agama sebanyak 13 orang (7,0%).

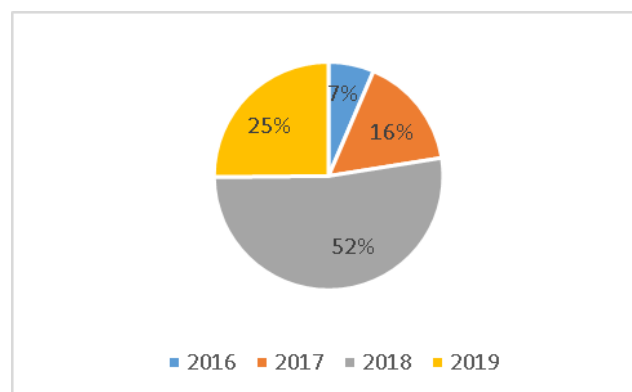


Gambar 4.2 Diagram responden berdasarkan jurusan

Tabel 4. 7 Data Responden Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi	Persentase (%)
2016	12	7%
2017	30	16%
2018	98	52%
2019	47	25%
Total	100%	100%

Sesuai tabel 4.6 terlihat angkatan 2016 yang mengisi kuesioner penelitian ada 12 orang (7%), angkatan 2017 ada 30 orang (16%), angkatan 2018 ada 98 orang (52%), serta angkatan 2019 ada 47 orang (25%).



Gambar 4.3 Diagram responden berdasarkan angkatan

2. Uji Asumsi

Peneliti sebelum menguji hipotesis, maka akan terlebih dahulu menguji syarat dari analisis yaitu uji asumsi. Untuk uji asumsi dibantu program SPSS 25 *for windows* dimana uji ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Apakah suatu distribusi data berlangsung secara normal atau tidak bisa diketahui dengan pengujian normalitas data. Teknik analisis yang digunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Dasar kriteria pengujian adalah apabila signifikansi bernilai $> 0,05$ maka menunjukkan data berdistribusi normal. Akan tetapi, apabila signifikansi nilainya $< 0,05$ maka menunjukkan data tidak berdistribusi normal.⁴ Berikut tabel mengenai hasil pengujian:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		187
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	5.48119764
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.036
	<i>Positive</i>	.036
	<i>Negative</i>	-.034
<i>Test Statistic</i>		.036
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

⁴ Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISLER Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 64.

Berdasarkan tabel 4.7 bisa dilihat bahwasanya data pada penelitian ini berdistribusi normal, sebab signifikansi (2-tailed) sebesar 0,200. Artinya, nilai ini melebihi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Maka dari hal tersebut, diperoleh simpulan bahwasanya data variabel kebersyukuran dan resiliensi akademik berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti sesuai garis linear atau tidaknya. Penyimpulan pada uji linearitas mempergunakan dasar yaitu apabila signifikansi $> 0,05$ sehingga dinyatakan linier. Akan tetapi, bila nilai itu $< 0,05$ bermakna hubungannya tidak linear.⁵ Uji linearitas antara variabel kebersyukuran dan resiliensi akademik didapat hasil yang disajikan, yaitu:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Linearitas Kebersyukuran Dan Resiliensi Akademik

ANOVA Table							
			<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Resiliensi Akademik * Kebersyukuran	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	4375.562	39	112.194	3.773	.000
		<i>Linearity</i>	3158.973	1	3158.973	106.226	.000
		<i>Deviation from Linearity</i>	1216.588	38	32.015	1.077	.368
	<i>Within Groups</i>		4371.508	147	29.738		
	Total	8747.070	186				

⁵ Sarjono dan Julianita, 80.

Berdasarkan tabel 4.8 dilihat signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,368. Hal itu berarti nilai ini melebihi 0,05 ($0,368 > 0,05$). Sehingga bisa diperoleh simpulan bahwasanya antara variabel x dengan y terdapat hubungan yang linear.

3. Analisis Data Deskriptif Hasil Penelitian

Peneliti mempergunakan analisis data statistik deskriptif. Arti dari statistik tersebut yakni statistik yang ditunjukkan dalam rangka menganalisis data caranya melalui langkah menjelaskan data yang ada dengan tidak memiliki maksud menyimpulkan bagi umum.⁶ Tujuan teknik analisis ini yaitu mendeskripsikan data tiap variabel yang bisa ditinjau melalui nilai standar deviasi, range, rata-rata, minimum, serta maksimum.⁷ Berikut ini tabel hasil pengujiannya:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Range	Mean	Std. deviation
Kebersyukuran	187	29	116	87	72,5	14,5
Resiliensi Akademik	187	23	92	69	57,5	11,5
Valid N (listwise)	187					

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, data yang didapat oleh peneliti dari variabel skala kebersyukuran terdiri dari 29 item, dimana tiap item tersebut diberi skor jawaban antara 1, 2, 3, dan 4. Standar skor minimal X_{\min} yaitu $1 \times 29 = 29$, dan standar skor X_{\max} yaitu $4 \times 29 = 116$, dan range adalah $116 - 29 = 87$, sejumlah

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 147.

⁷ Nenny Ika Putri Simarmata, Abdurrozaq Hasibuan, dan Imam Rofiki, *Metode Penelitian untuk Perguruan Tinggi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 130.

$(116 + 29) / 2 = 72,5$ untuk mean, dan standar deviasi $87 / 6 = 14,5$. Adapun variabel skala resiliensi akademik terdiri dari 23 item, dimana tiap item diberi skor jawaban berkisar 1, 2, 3, dan 4. Standar skor minimal X_{\min} yaitu $1 \times 23 = 23$, dan standar skor X_{\max} yaitu $4 \times 23 = 92$, dengan range $92 - 23 = 69$, mean adalah $(92 + 23) / 2 = 57,5$, dan standar deviasi $69 / 6 = 11,5$. Rumus yang dipakai untuk kategorisasi variabel kebersyukuran dan resiliensi akademik yaitu:

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Tinggi : $X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$

Keterangan

X : Skor Subjek

Mean : Nilai rata-rata

SD : Standar Deviasi⁸

a. Analisis Deskriptif Kategorisasi Data Kebersyukuran

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai tabel 4.9 nilai mean pada skala kebersyukuran senilai 72,5 dengan standar deviasi senilai 14,5. Dari nilai tersebut lalu dikelompokkan menjadi 3 kategori tinggi, rendah, serta sedang. Dari hasil analisis peneliti, yaitu:

⁸ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 149.

Tabel 4. 11 Kategorisasi Kebersyukuran Mahasiswa

Kategori	Kriteria	Frequency	Percent
Rendah	$X < 58$	0	0%
Sedang	$58 \leq X \leq 87$	47	25.1%
Tinggi	$X \geq 87$	140	74.9%

Sesuai tabel 4.10 bisa dilihat bahwasanya deskripsi dari tingkat kebersyukuran dengan kategorisasi rendah sebesar 0% atau tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kebersyukuran rendah. Kategori sedang sebesar 25.1% atau 47 responden dan kategori tinggi sebesar 74.9% atau 140 responden.

b. Analisis Deskriptif Kategorisasi Data Resiliensi Akademik

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.9 mean pada skala Resiliensi akademik sebesar 57,5 dengan standar deviasi sebesar 11,5. Dari nilai tersebut lalu dikelompokkan ke dalam kategori rendah, sedang dan tinggi. Dari hasil analisis peneliti, didapat hasil yaitu:

Tabel 4. 12 Kategorisasi Resiliensi Akademik Mahasiswa

Kategori	Kriteria	Frequency	Percent
Rendah	$X < 46$	0	0%
Sedang	$46 \leq X \leq 69$	60	32.1%
Tinggi	$X \geq 69$	127	67.9%

Sesuai tabel 4.11 bisa dilihat bahwasanya deskripsi dari tingkat resiliensi akademik dengan kategorisasi rendah sebesar 0% atau data pada kategori ini tidak

ada pada responden. Kategori sedang sebesar 32.1% atau 60 responden dan kategori tinggi sebesar 67.9% atau 127 responden.

4. Hasil Uji Independent Sample T-Test

Pelaksanaan dari uji *independent sample t-test* pastinya mempunyai maksud yakni menjadi pembandingan rata-rata dari dua kelompok yang antar sesamanya tidak saling berkaitan, kedua kelompok itu apakah mempunyai mean yang sama atau tidak signifikan.⁹ Peneliti melakukan uji t-test sesuai jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Hasil pengujian ini didapatkan hasil, yaitu:

- a. Analisis Rata-Rata Kebersyukuran Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 13 Analisis Data Kebersyukuran Berdasarkan Jenis Kelamin

	Levene's Test for Equality of Variance		
	F	Sig	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	1.188	.277	.145

Berdasarkan tabel 4.12 dilihat bahwasanya pada *levене's test for equality of variances* didapatkan sig senilai $0,277 > 0,05$ menandakan bahwasanya ada kesamaan varians data antara laki-laki dan perempuan. Sementara dapat diketahui dari nilai sig. untuk hasil uji beda senilai $0,145 > 0,05$ sehingga diperoleh simpulan bahwasanya antara kebersyukuran mahasiswa perempuan dengan laki-laki tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

⁹ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 67.

b. Analisis Rata-Rata Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 14 Analisis Data Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin

	Levene's Test for Equality of Variance		
	F	Sig	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.395	.530	.182

Sesuai tabel 4.13 dilihat bahwasanya pada *levене's test for equality of variances* didapatkan sig. senilai $0,530 > 0,05$ menandakan bahwasanya ada kesamaan varians data antara laki-laki dan perempuan. Sementara sig. untuk hasil uji beda dapat diketahui senilai $0,182 > 0,05$ maka bisa diperoleh simpulan bahwasanya antara resiliensi akademik mahasiswa perempuan dengan laki-laki tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

5. Uji Hipotesis

Kegunaan uji hipotesis yakni menguji mengenai keabsahan pernyataan secara statistik serta pembuatan simpulan menolak ataukah menerima pernyataannya.¹⁰ Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat.¹¹ Pedoman pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$) maka variabel bebas (Kebersyukuran) berpengaruh terhadap variabel terikat (Resiliensi Akademik).¹² Berikut peneliti sajikan hasil pengujian ini:

¹⁰ Johar Arifin, *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 18.

¹¹ Edi Riadi, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IMB SPSS)* (Yogyakarta: Andi, 2016), 156.

¹² Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 65.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. 15 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandar dized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.908	4.117		7.265	.000
	Kebersyukuran	.454	.044	.601	10.226	.000

a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik

Sesuai tabel 4.14 didapat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga diperoleh simpulan bahwa ada peran variabel bebas (Kebersyukuran) terhadap variabel terikat (Resiliensi Akademik) pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, maka hipotesis (H_a) diterima.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.358	5.496

a. Predictors: (Constant), Kebersyukuran

Sesuai tabel hasil Uji Determinasi Model Summary didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,361, dimana maknanya bahwa peran variabel bebas

kebersyukuran terhadap variabel terikat resiliensi akademik memberi kontribusi sebesar 36,1%, sementara 63,9% sisa yang dihasilkan dipengaruhi faktor lainnya.

Dan untuk menentukan berada pada kuadran mana nilai korelasi tersebut peneliti menggunakan acuan dari Hardisman arah kekuatan hubungan antar dua variabel disajikan pada tabel dibawah ini:¹³

Tabel 4. 17 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

Pada tabel interpretasi koefisien korelasi membuktikan bahwa peran kebersyukuran terhadap resiliensi akademik berada pada interval koefisien korelasi yaitu 0,60 – 0,80 dan interpretasinya masuk kedalam hubungan yang tinggi.

Tabel 4. 18 Hasil Uji F (Anova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3158.973	1	3158.973	104.581	.000 ^b
	Residual	5588.096	185	30.206		
	Total	8747.070	186			
a. Dependent Variable: Resiliensi Akademik						
b. Predictors: (Constant), Kebersyukuran						

Sesuai tabel 4.17, bahwasanya nilai F hitung = 104.581 dengan tingkat signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$. Artinya, model regresi dapat dipakai untuk

¹³ Hardisman, *Tanya Jawab Analisis Data: Prinsip Dasar dan Langkah-Langkah Aplikasi Praktis Pada Penelitian Kesehatan dengan SPSS* (Padang: Guepedia, 2020), 107.

memprediksi variabel dan terdapat peran antara variabel kebersyukuran (X) terhadap variabel resiliensi akademik (Y).

6. Sumbangan Efektif

Skor total aspek dibagi skor total variabel bisa dipakai dalam mencari sumbangan efektif dari setiap aspek. Adapun hasil perhitungan sumbangan tersebut diantaranya:

a. Sumbangan Efektif Aspek Kebersyukuran

Pada variabel kebersyukuran terdapat 3 aspek yaitu ilmu, hal ihwal (keadaan) dan amal perbuatan. Cara menghitung persentase pada tiap aspek yaitu skor keseluruhan variabel untuk membagi skor total pada tiap aspek.¹⁴

$$\text{Ilmu} \quad : \quad \frac{6154}{16560} \times 100 \% = 37\%$$

$$\text{Hal ihwal (keadaan)} \quad : \quad \frac{4642}{16560} \times 100 \% = 28\%$$

$$\text{Amal Perbuatan} \quad : \quad \frac{6464}{16560} \times 100 \% = 39\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif, aspek ilmu sebesar 37%, aspek hal ihwal (keadaan) sebesar 28% dan aspek amal perbuatan sebesar 39%. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa aspek amal perbuatan adalah aspek yang perannya paling besar.

b. Sumbangan Efektif Aspek Resiliensi Akademik

Pada variabel resiliensi akademik terdapat 3 aspek yaitu ketekunan, merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan dan pengaruh negatif dan

¹⁴ Kurnia Nuzuliya, "Pengaruh Optimisme terhadap Resiliensi Akademik Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Trenggalek" (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), 51-52.

respons emosional. Hasil perhitungan aspek resiliensi akademik adalah sebagai berikut:

$$\text{Ketekunan} : \frac{5359}{13428} \times 100 \% = 39\%$$

$$\text{Merefleksikan Dan Beradaptasi Dalam Mencari Bantuan} : \frac{4890}{13428} \times 100 \% = 36\%$$

$$\text{Pengaruh Negatif Dan Respon Emosional} : \frac{3229}{13428} \times 100 \% = 24\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan sumbangan efektif diketahui aspek ketekunan berperan sebesar 39%, aspek merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan berperan sebesar 36%, sedangkan aspek pengaruh negatif dan respons emosional berperan sebesar 24%. Sesuai hasil yang didapatkan, bisa diperoleh simpulan bahwasanya aspek ketekunan adalah aspek yang perannya paling besar.

E. Pembahasan

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi peran antara kebersyukuran terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Peneliti menjadikan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sebagai responden pada penelitian ini. Mahasiswa tersebut terdiri dari angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019. Berdasarkan uji hipotesis dengan teknik statistik *Kolmogrov - Smirnov* dengan nilai signifikansi senilai 0,200. Artinya, nilai ini melebihi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Sehingga bisa diperoleh simpulan bahwasanya data dari variabel kebersyukuran dan resiliensi akademik berdistribusi normal.

Ada kesamaan penelitian ini dengan penelitian Rahma Tri Estria yang menunjukkan antara kebersyukuran dan resiliensi pada korban bencana ada hubungan yang positif. Meskipun berbeda dengan subjek penelitian ini. Akan tetapi, kebersyukuran memiliki hubungan yang signifikan dengan resiliensi, yang mana pada saat individu mempunyai kebersyukuran dengan tingkat yang baik, maka resiliensi seseorang tersebut juga baik.¹⁵

Berdasarkan hasil uji deskriptif, untuk menjawab rumusan masalah yang pertama. Dapat diketahui bahwasanya mahasiswa dengan tingkat kebersyukuran rendah yaitu sebanyak 0% atau tidak ada mahasiswa yang mempunyai tingkat kebersyukuran rendah. Tingkat kebersyukuran sedang sebanyak 47 mahasiswa atau 25,1%, dan tingkat kebersyukuran yang tinggi sebanyak 140 mahasiswa atau 74,9%. Artinya rata-rata mahasiswa yang diteliti pada penelitian ini mempunyai rasa kebersyukuran yang tinggi, dimana individu jauh lebih sering mengapresiasi dan berterima kasih tidak hanya pada situasi yang menggembirakan saja, akan tetapi juga pada hal yang tidak digemari sekalipun. Hal tersebut disebabkan karena kebersyukuran yang ada dalam islam lebih mengarah kepada pemaknaan, seluruh bentuk sesuatu yang diterima baik dibenci ataupun disukai, diartikan sebagai kasih sayang dan nikmat dari Allah Swt.¹⁶

¹⁵ Rahma Tri Estria, "Hubungan Antara Kebersyukuran dan Resiliensi Pada Masyarakat di Daerah Rawan Bencana," (Skripsi, Yogyakarta, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Negeri, 2018), 59.

¹⁶ Alldino Gusta Rachmadi, Nadhila Safitri dan Talitha Quratu Aini, "Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Barat dan Psikologi Islam," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* Vol. 24, no. No. 2 (2019): 124.

Dalam pengambilan data pada variabel kebersyukuran, peneliti juga melakukan uji beda untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pada responden laki-laki dan perempuan. Sesuai uji independent sampel t-test didapatkan hasil antara tingkat kebersyukuran mahasiswa perempuan dengan laki-laki tidak adanya perbedaan signifikan, terlihat dari hasil yang menunjukkan sig senilai $0,145 > 0,05$. Hal ini selaras dengan penelitian Yulia Intan Lestari pada tahun 2020, yang menjabarkan bahwasanya antara tingkat kebersyukuran laki-laki dan perempuan tidak adanya perbedaan yang sangat berarti.¹⁷ Didukung penelitian Sarifa Suhra yang menyatakan bahwa prinsip pokok ajaran islam yaitu prinsip egalitarian dimana antara manusia itu sama, dalam hal suku serta keturunan, antar bangsa ataupun laki-laki dan perempuan. Ini sesuai pada Q.S. Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “*Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertakwa diantara kamu*”.

Ayat di atas memberikan penggambaran bahwasanya antara perempuan dengan laki-laki ada persamaan baik mengenai aktivitas sosial (urusan karier professional) ataupun ibadah (dimensi spiritual). Selain itu juga menerangkan secara tuntas mengenai pandangan bahwasanya adanya ketidaksamaan yang menjadikan satu di antaranya sebagai marginal. Persamaan itu di antaranya

¹⁷ Yuliana Intan Lestari, “Kebersyukuran Mampu Meningkatkan Subjective Well-Being Pada Remaja Muslim,” *Jurnal Psikologi* Vol. 17, no. No. 1 (2021): 42.

mencakup bidang ibadah. Seseorang tanpa memandang jenis kelaminnya apabila rajin dalam beribadah akan memperoleh pahala yang lebih. Penyebab adanya ketidaksamaan yaitu karena ketakwaannya dan kualitas nilai pengabdian kepada Allah Swt.¹⁸ Dari penjelasan tersebut bisa diperoleh simpulan bahwasanya Allah Swt tidak memberikan perbedaan antara perempuan dengan lelaki, Allah akan memberi penghargaan bagi hambanya sesuai amal perbuatan yang dilakukannya.

Berdasarkan konsep Islam, secara umum kebersyukuran ialah derajat penerimaan diri pada seluruh kebijakan dari Tuhan serta diyakini dalam hati, dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan dan kata-kata (*Alhamdulillahirabbilalamin*).¹⁹ Kebersyukuran menggunakan aspek yang mengacu pada pendapat Al-ghazali, yang tersusun dari tiga aspek diantaranya ilmu, hal ihwal (keadaan) serta amal perbuatan. Aspek ilmu ditujukan dalam rangka melihat bahwa semua nikmat yang ia dapatkan berasal dari Allah. Aspek hal ihwal (keadaan) yaitu kesenangan yang berhasil dengan pemberian kenikmatannya. Maksudnya adalah merasa bahagia atau gembira saat mendapatkan nikmat apapun, baik itu hal yang menyenangkan atau hal yang tidak disukai sekalipun. Karena setiap yang Allah berikan pasti mengandung hikmah yang memiliki maksud. Aspek amal perbuatan adalah membahas cara bersyukur dengan mengerjakan apa yang harus dia kerjakan sesuai yang disukai dan dicintainya. Dan amal perbutan ini berkaitan dengan hati, anggota badan dan lisan.²⁰

¹⁸ Sarifa Suhra, "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam," *Jurnal Al-Ulum* Vol. 13, No. 2 (2013): 374.

¹⁹ Qurotul Uyun dan Nita Trimulyaningsih, "Kebersyukuran dan Kesehatan Mental: Studi Meta-Analisis," *Jurnal Psikologi Klinis Indonesia* Vol. 1, No. 1 (2015): 46.

²⁰ Al-Ghazali, *Mensucikan Jiwa, Konsep Tazkiyatun-nafs Terpadu, Intisari Ihya* (Jakarta: Robbani Press, 1998), 367.

Ketiga aspek dari kebersyukuran tersebut memberikan sumbangan efektif, aspek ilmu memberikan sumbangsih sebesar 37%, aspek hal ihwal (keadaan) sebesar 28%, dan aspek amal perbuatan memberikan sumbangsih yang paling besar yaitu sebesar 39%. Dengan demikian, aspek yang sangat berperan terhadap kebersyukuran mahasiswa adalah aspek amal perbuatan. Teknik bersyukur dengan amal perbuatan ini adalah menggunakan anggota tubuh untuk hal-hal yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mampu mempergunakan nikmat Allah untuk menjauhi kemaksiatan dan taat kepada Allah Swt. Sikap bersyukur cenderung membuat mahasiswa melakukan kegiatan yang positif atas segala kondisi yang ia dapatkan dalam hidup. Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk berbuat kebaikan dengan orang lain, yang pada akhirnya dapat membantunya untuk bangkit dari kesulitan yang sedang dihadapi ketika sedang mengerjakan skripsi.

Perilaku syukur ialah suatu bentuk dari kecerdasan spiritual yang salah satunya dapat memancarkan energi yang besar bagi manusia untuk merasakan kedamaian dan ketenangan. Energi yang ada di zona syukur dapat menjadikan manusia tegar dalam menjalani segala ketetapan Tuhannya. Individu yang sadar serta memungkinkannya dalam mempergunakan pola kecerdasan tersebut, maka kegagalan tersebut dapat dijadikan sumber atau modal mencapai keberhasilan, menjadikan musibah untuk menjadi ujian, kekayaan sebagai ladang memperbanyak amal, marah menjadi senyuman, kecemasan menjadi ketenangan dan jubah kepangkatan menjadi kain kafan.²¹

²¹ Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ dengan Prinsip 99 Asmaul Husna: Merengkuh Puncak Kebahagiaan dan Kesuksesan Hidup* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 4–5.

Dalam al-Qur'an secara rinci sudah termuat banyak manfaat dari bersyukur, seperti mendapat kasih sayang dan ridha dari Allah SWT, menjadi tanda kemuliaan seorang hamba dan menjadi alasan untuk menjaga nikmat atau bisa bertambah sesuai yang ada dalam surah Ibrahim ayat 7.²²

وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رِزْقُكُمْ لَمَّا نَسُوا مَا كَانُوا يَكْفُرُونَ لَمَّا جَاءَهُمْ رِزْقُنَا أَنَّا مُنْتَقِمِينَ لِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maka azab-Ku sangat pedih”. (Q.S. Ibrahim/14:7).

Sesuai yang diterangkan tersebut bahwasanya Allah selalu menambah rahmat kepada para hamba-Nya yang bersyukur, dan menimpakan azab yang sangat berat kepada mereka yang mengingkari rahmat-Nya.²³

Menurut Ida Fitri Shohibah, seseorang akan merasa bahagia dalam hidupnya jika dia senantiasa bersyukur. Lain halnya dengan individu yang tidak bisa bersyukur, hidupnya cenderung senantiasa tidak tenang dan selalu kurang, mudah sakit hati sehingga akan timbul stres.²⁴

Dzikrina dan Anastasia menjelaskan bahwa seseorang dengan pola pikir yang tetap bersyukur akan cenderung bahagia, sebab rasa syukur bisa membuat *mood* menjadi lebih baik.²⁵ Hal tersebut sejalan dengan pendapat Froh dkk pada

²² Desri Ari Enghariono, “Syukur dalam Perspektif Al-Qur’an,” *jurnal El_Qanuny* Vol. 5, No. 2 (2019): 281.

²³ Kholifatul Umami, “Penafsiran *La’azidannakum* Dalam Surat Ibrahim Ayat Tujuh; Telaah Sains Al-Qur’an” (Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), 2.

²⁴ Ida Fitri Shohibah, “Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa Melalui Figur Ulama),” *Jurnal Dakwah*, No. 2, Vol. XV (2014): 398.

²⁵ Dzikrina Anggie Pitaloka dan Anastasia Ediati, “Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro,” *Jurnal Empati* Vol. 4, No. 2 (2015): 46.

tahun 2009 bahwa seseorang yang merasa bersyukur maka dirinya akan lebih banyak emosi positif, misalnya lebih sering merasakan kepuasan, harapan dan kebahagiaan serta lebih sedikit emosi negatif.²⁶

Kemudian, untuk menjawab rumusan masalah yang kedua. Terlihat bahwasanya mahasiswa dengan tingkat resiliensi akademik rendah yaitu 0% atau tidak ada mahasiswa yang mempunyai tingkat resiliensi akademik yang rendah. Tingkat sedang sebanyak 60 mahasiswa atau 32,1%, dan tingkat resiliensi akademik yang tinggi sebanyak 127 mahasiswa atau 67,9%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang diteliti pada penelitian ini mempunyai resiliensi akademik dengan tingkat tinggi yaitu sebanyak 127 mahasiswa atau 67,9%. Dapat diartikan bahwa mahasiswa mampu menghadapi segala permasalahan, tantangan atau tekanan akademik ketika sedang mengerjakan skripsi. Tingginya resiliensi akademik mahasiswa ditandai dengan mahasiswa bisa bangkit dan bertahan meskipun sedang dalam kondisi yang sulit yaitu ketika sedang menyusun skripsi.

Hal itu selaras dengan penelitian Permata Rigina Sonia, Bayhakki dan Hellena pada tahun 2021, yang memaparkan bahwasanya resiliensi akademik yang tinggi pada mahasiswa akan menyebabkan ia sukses menghadapi tantangan seperti sulitnya mencari referensi, alat ukur dan hal lainnya sehingga adaptasi pada permasalahan yang dihadapinya menjadikan orang yang bertahan.²⁷

²⁶ Jefferey J. Froh dkk., "Who Benefits The Most From a Gratitude Intervention in Children and Adolescents? Examining Positive Affect as a Moderator," *The Journal of Positive Psychology* Vol. 4, no. No. 5 (2009): 409.

²⁷ Permata Rigina Sonia, Bayhakki, dan Hellena Deli, "Hubungan Resiliensi Akademik Dengan Tingkat Stres Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Universitas Riau," *Jom Fkp* Vol. 2, No. 2 (2021.): 38.

Putri dan Laksmiwati juga menjelaskan bahwa kemampuan resiliensi akademik yang tinggi pada mahasiswa maka dia akan bersikap optimis dan tidak putus asa melewati kesulitan dibidang akademik. Mahasiswa tersebut akan berfikir positif meskipun dalam situasi yang sulit.²⁸ Sementara penelitian lain oleh Septiani dan Firtria pada tahun 2016 menunjukkan bahwasanya mahasiswa dengan sikap resiliensi yang baik bisa membantunya mengolah stres sesuai kemampuan yang dimilikinya. Maka dari itu, kemampuan resiliensi ini sudah menjadi bentuk *coping* yang salah satunya diterapkan mahasiswa supaya tetap bertahan.²⁹

Dalam pengambilan data, peneliti juga melakukan uji beda guna melihat apakah ada ketidaksamaan hasil pada responden laki-laki dan perempuan. Sesuai hasil dari uji independent sampel t-test pada variabel resiliensi akademik memperlihatkan sig (*2-tailed*) senilai $0,182 > 0,05$. Hal ini terbukti bahwasanya antara tingkat resiliensi akademik mahasiswa perempuan dengan laki-laki tidak ada perbedaan signifikan. Selaras akan penelitian Fatma, Chandra dan Dony pada tahun 2020 yang menyatakan bahwasanya secara signifikan tidak adanya perbedaan antara tingkat resiliensi mahasiswa perempuan dengan laki-laki.³⁰

Sesuai pemaparan Martin dan Marsh bahwasanya mahasiswa yang efektif mampu melewati empat keadaan ialah mahasiswa yang resilien secara akademik, keadaan tersebut diantaranya tekanan (*pressure*), kesulitan (*adversity*), tantangan

²⁸ Siti Aisyah Retnoningtyas Risky Putri dan Hermien Laksmiwati, "Resiliensi Akademik Mahasiswa Jurusan Psikologi UNESA Saat Perkuliahan Daring Pada Masa Pandemi," *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 9, No. 7 (2022): 33.

²⁹ Tria Septiani dan Nurindah Fitria, "Hubungan Antara Resiliensi Dengan Stres Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Kedinasan," *Jurnal Penelitian Psikologi* Vol. 07, No. 02 (2016): 74.

³⁰ Fatma Nofriza, Chandra Dewi Sukma Wardani, dan Dony Darma Sagita, "Rasch Analysis: Academic Resilience of Student Based on Gender," *Jurnal Konseling Andi Matappa* Vol. 4, no. No. 2 (2020): 89.

(*Challenge*) dan kejatuhan (*setback*) dalam bidang akademik.³¹ Sedangkan sesuai pemaparan Cassidy resiliensi akademik ialah kemampuan seseorang dalam peningkatan keberhasilan di dunia pendidikan meskipun dalam kesulitan. Adapun aspek-aspek resiliensi akademik menurut Cassidy terdiri dari 3 aspek, yaitu ketekunan, merefleksikan dan beradaptasi dalam mencari bantuan serta pengaruh negatif dan respons emosional.³²

Sumbangan efektif pada aspek ketekunan terhadap variabel resiliensi akademik adalah sebesar 39%, aspek merefleksikan serta beradaptasi dalam mencari bantuan sebesar 36%, dan aspek pengaruh negatif dan respon emosional sebesar 24%. Sehingga diperoleh simpulan bahwasanya aspek ketekunan berperan paling besar pada resiliensi akademik mahasiswa yang diteliti oleh peneliti. Hal ini memperlihatkan bahwasanya mahasiswa yang diteliti pada penelitian ini mampu memposisikan kesulitan ketika sedang mengerjakan skripsi sebagai kesempatan untuk berkembang, dimana mereka tidak mudah menyerah dengan tetap fokus pada rencana dan tujuan sehingga mampu memecahkan masalah dengan berhasil.

Resiliensi akademik begitu penting bagi mahasiswa untuk membantunya supaya bisa bertahan dan tetap tangguh dalam menyelesaikan pendidikannya disaat menghadapi situasi yang tidak diinginkan, selain itu juga membantu mahasiswa untuk menghadapi setiap tuntutan dan tantangan permasalahan akademik dengan

³¹ Andrew J. Martin and Herbert W. Marsh, "Academic Resilience and its Psychological and Educational Correlates: A Construct Validity Approach," *Psychology in The Schools* Vol. 43, No. 3 (2006) : 7.

³² Simon Cassidy, "The Academic Scale (ARS-30): A New Multidimensional Construct Measure," *Frontiers in Psychology* Vol. 7 (2016).

lebih tenang dan untuk bangkit dari keterpurukan.³³ Saputra dan Fauziah pada tahun 2021, juga mengungkapkan bahwa seseorang dengan resiliensi yang baik maka orang tersebut akan mempunyai rasa terima kasih dan syukur sebagai pertahanan diri atas kondisi yang terjadi.³⁴

Faktor penting yang salah satunya berpengaruh pada resiliensi akademik yaitu kebersyukuran. Adanya sebuah hubungan yang positif antara bersyukur dengan kepuasan hidup dan bagi mereka dengan tingginya resiliensi yaitu mereka yang mempunyai persepsi tinggi pada kepuasan hidup. Artinya bersyukur atas apa yang dimilikinya dan itulah yang menjadi pembentuk resiliensi akademik pada mahasiswa.³⁵

Uji hipotesis penelitian ini hasilnya dipakai dalam menjawab rumusan masalah ketiga pada penelitian ini. Signifikansi sesuai hasil perhitungan uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai $0,000 < 0,05$, dengan demikian bisa diperoleh simpulan bahwasanya terdapat peran antara kebersyukuran terhadap resiliensi akademik. Dan untuk sumbangan efektif variabel kebersyukuran terhadap resiliensi akademik diketahui nilai *R Square* sebesar 0,361, artinya peran variabel bebas kebersyukuran terhadap variabel terikat resiliensi akademik memberi kontribusi sebesar 36,1%, sementara 63,9% untuk sisanya dipengaruhi faktor lain diluar penelitian ini.

³³ Dewi Kumalasari dan Wulandari, "Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa: Bagaimana Kaitannya dengan Dukungan Dosen," *Jurnal Psikologi Malahayati* Vol. 4, no. No. 1 (2022): 21.

³⁴ Dony Agus Saputra dan Nailul Fauziah, "Hubungan Antara Kebersyukuran Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang," *Jurnal Empati* Vol. 10, No. 6 (2021): 406.

³⁵ Lufiana Harnany Utami, "Bersyukur Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Islam* Vol. 3, No. 1 (2020): 14.

Hal itu didukung penelitian Utami yang menghasilkan bahwasanya kebersyukuran menjadi salah satu faktor pendukung dari resiliensi akademik, dimana seseorang bisa merasa terbantu dalam menghadapi kesulitan dengan adanya kebersyukuran dan hal itu menjadi sebuah kemampuan resiliensi akademik. Kebersyukuran ialah faktor protektif personal pembentuk resiliensi akademik. Kaitannya dengan konteks ini, mahasiswa akan lebih mengerjakan aktivitas yang sifatnya positif dengan adanya sikap bersyukur dan mereka akan lebih terarah pada sosialisasi dengan individu yang lainnya. Mahasiswa yang mampu bersikap positif dan mempunyai rasa syukur dalam menghadapi kondisi yang ada, sehingga akan menjadikan kemampuan mahasiswa tersebut semakin terasah dalam menghadapi sebuah kesulitan.³⁶ Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ratih Arrum Listiyandini pada tahun 2018, bahwa kebersyukuran berpengaruh terhadap resiliensi.³⁷

Berdasarkan uraian tersebut sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini membuktikan adanya peran antara kebersyukuran terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Sikap bersyukur yang dimiliki mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan resiliensi akademik dan menjadikan kemampuan mahasiswa tersebut semakin terasah dalam menghadapi sebuah kesulitan ketika sedang mengerjakan skripsi.

³⁶ Lufiana Harnany Utami, "Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa," *Nathiqiyah* Vol. 3, No. 1 (2020): 8-16.

³⁷ Ratih Arrum Listiyandini, "The Influence of Gratitude on Psychological Resilience of Adolescence Living in Youth Social Care Institutions," *Journal of Educational, Health and Community Psychology* Vol. 7, No. 3 (2018).

F. Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam skripsi ini sudah berusaha secara maksimal dalam melaksanakan penelitian sesuai prosedur ilmiah. Akan tetapi, masih adanya keterbatasan yang bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti selanjutnya supaya hasil yang didapat jauh lebih baik. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Pelaksanaan dari penelitian ini terjadi secara *online* yaitu lewat *google form* sehingga peneliti tidak bisa memamantau pengisian kuesioner secara langsung untuk meminimalisir terjadinya bias penelitian.
2. Saat pengambilan data, metode wawancara yang digunakan hanya pada studi pendahuluan saja tidak dilakukan lagi setelah pengambilan data. Karena pada penelitian ini skala psikologi merupakan metode pengambilan yang utama sehingga data yang diperoleh terbatas pada gambaran kondisi secara umum saja mengenai kedua variabel penelitian.
3. Data formulir dari responden tidak dicantumkan oleh peneliti secara lengkap, progres tugas akhir dalam kuesioner tidak mencantumkan dimana hal itu seharusnya dapat melengkapi data penelitian sebab sesuai dengan salah satu masalah yang ada pada penelitian ini yakni mengetahui bagaimana progres mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.